



## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TAYSIRUL KHALAQ DALAM MENYIKAPI *BULLYING* DI KALANGAN PELAJAR**

Khoirul Badriyah, Ach. Faisol, Atika Zuhrotus Sufiyana.  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang  
e-mail: [badriyahkhoirul098@gmail.com](mailto:badriyahkhoirul098@gmail.com) , [ach.faisol@unisma.ac.id](mailto:ach.faisol@unisma.ac.id) ,  
[atika.zuhrotus@unisma.ac.id](mailto:atika.zuhrotus@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*This research was made by the author with the aim of knowing what the values of moral education in the Taysirul Khalaq book are in addressing the problem of bullying among students and to find out what the concept of moral education according to Sheikh Hafid Hasan Mas'udi is contained in his book entitled Taysirul Khalaq .The writing method used in this study is a qualitative method, more precisely the library search method, which is to examine primary ideas regarding the scope of the problem believed by relevant second ideas. The main source of this research is the Book of Taysirul Khalaq by Hafidz Hasan Al-Mas'udi, and also uses second sources, the name is books of education, journals and other scientific works that have relevance to the discussion of research related to the research conducted. The results of the study of moral education in the Taysirul Khalaq Book in addressing the problem of bullying among students are eight, namely: First, the adab that students must fulfill, nature of tawadhu 'and not being obedient, Second, etiquette in association, Third, Harmony. , Fourth Brotherhood, Fifth, backbiting and gossip, Sixth, being arrogant or arrogant, Seventh being wrongful or tyrannical. While the concept of moral education according to Hafid Hasan Mas'udi in the book Taysirul Khalaq there are five concepts, namely: First, Human Relationships to God, Second Human Relations with Self, Third Teacher and Student Morals, Fourth Maheasy Morals, and Fifth Mazmumah Morals.*

**Keywords:** Moral Values, Taysirul Khalaq, Bullying.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan akhlak adalah masalah utama yang merupakan tantangan manusia di seluruh sejarah, karena akhlak adalah sesuatu yang sangat penting bagi kemanusiaan, akhlak Karimah adalah sifat para nabi dan rasul yang harus di buat contoh. Para nabi dan rasul Nabi dikirim ke muka bumi, ini adalah, pemberi suri tauladan yang baik, seperti halnya firman Allah terdapat di Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ وَالْآخِرُودَ كَرَّ اللَّهُ كَثِيرٌ

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Realitas perilaku dan karakter siswa saat ini mengkhawatirkan, khususnya, cenderung berbicara dengan kata -kata yang lebih sedikit, untuk saling mengolok -olok, untuk mengecualikan orang lain, bertindak tidak sopan, lebih tunduk pada orang tua dan guru, dll. Tentu saja, semua ini adalah pengaruh pendidikan dan karakter yang mereka peroleh, baik dalam keluarga, sekolah atau di masyarakat dan yang paling berpengaruh adalah moral yang diperoleh setiap hari, yaitu lingkungan di sekitarnya.

Lingkungan yang baik juga akan menjadi moralitas siswa yang baik, dan sebaliknya jika moralitas di lingkungan mereka tidak baik, itu tidak akan menjadi moral yang dapat mereka peroleh. Anak adalah hadiah yang Allah SWT, beri untuk orang tua untuk dipertahankan, berpendidikan, disukai sehingga orang tua dapat menjadikan anak -anak berpendidikan, sertai perlawanan dan kekuatan sebagai pengaturan untuk mengarungi di masa depan (Ayun, 2016: 91).

Penanaman nilai -nilai agama pada anak -anak diberikan melalui berbagai metode pembinaan yang sesuai pada setiap tahap perkembangan mereka untuk memaksimalkan anak -anak untuk menjadi Muslim yang merupakan Kaffah (Anwar dan Cristanta, 2019). Islam memiliki konsep yang jelas bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan anak kepada anak -anak. Oleh karena itu penting sekali mendidik anak sejak dini karena banyak sekali Dampak negatif yang paling berbahaya pada kehidupan manusia untuk kemajuan yang telah dialami, ditandai dengan kecenderungan untuk menganggap bahwa satu -satunya hal yang dapat membuat kehidupan bahagia adalah materi sehingga manusia melanjutkan terlalu banyak nilai materi tanpa nilai spiritual yang nyata mempertahankan moralitas manusia (Mustofa, 2014 : 17 ).

Di kemajuan jaman ini banyak sekali permasalahan dikalangan pelajar, Seperti kenakalan remaja, narkoba, perkelahian antara siswa, konsumsi alkohol, menyerangnya, mengolok -olok teman -teman mereka, anak durhaka pada orang tua dan pergaulan bebas. Bahkan lebih memilukan, banyak anak di bawah umur telah melakukan kejahatan.

Salah satu masalah siswa di era globalisasi yang canggih ini adalah masalah pelecehan atau intimidasi. Fenomena *Bullying* telah lama menjadi bagian dari

permasalahan di sekolah. Dan orang-orang lebih mengenalnya dengan nama pengucilan, intimidasi serta pemalakan dan lain-lain. Istilah *Bullying* itu sendiri memiliki perasaan luas, penggunaan kekuatan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga para korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya juga. Sementara itu, *Bullying* juga terjadi di sekolah dasar.

Pada saat globalisasi, peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, tidak hanya memberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga harus dapat membentuk karakter siswa. Pemeriksaan kecil tentang pendidikan karakter. karena itu juga menentukan apa yang di pikirkan dan apa yang di lakukan, khususnya untuk menetik orang yang dilihat. (Sulistiono, 2017: 98-99)

Oleh karena itu untuk menghasilkan karakter yang baik, pendidikan yang baik diperlukan dan memprioritaskan pendidikan moral untuk mendapatkan moralitas yang baik sebagai moralitas yang telah diajarkan oleh Nabi dan rasul untuk diberikan kepada rakyatnya. Penting untuk mencegah dan meminimalkan pelecehan atau *Bullying* pada siswa dengan cara belajar tentang akhlak.

Hubungan hubungan manusia digunakan oleh pemikiran sistematis sebagai identitas manusia sebagai makhluk yang sempurna dan puncak gelar (Hidayatullah, 2019: 23). Penggunaan rasionalitas digunakan untuk melacak kebenaran sesuatu. Ini akan memperkuat konsep ibadah dalam diri mereka sendiri dan mendorong mereka untuk berbuat baik. Oleh karena itu, remaja harus dipandu untuk mengenal sejak dini.

Para ulama terdahulu telah banyak mengajar kepada pelajarnya tentang kepentingan moral yang baik, salah satu buku yang membincangkan pendidikan moral moral, buku oleh Taysirul Khalaq Hafidz Hasan al Mas'udi. Dalam buku ini, sangat mudah difahami dalam bahasanya, ia juga sangat berguna berkaitan dengan kehidupan seharian, kerana segala -galanya dikaitkan dengan moral yang bertujuan untuk membuat tingkah laku yang baik.

Kitab-kitab yang membahas akhlak dibagi menjadi dua kategori. Pertama, buku akhlak yang membahas etika dasar mencari ilmu, menghormati guru dan orang tua, serta berbagai akhlak yang menjadi prasyarat menjadi muslim teladan. Kedua, kitab akhlak yang membahas moralitas atau etika tentang ibadat dan Muamalah secara umum. Dan secara umum, kategori moralitas pertama telah dipelajari secara luas dalam penelitian sebelumnya, dibandingkan dengan buku moral dalam kategori kedua.

Proses pembelajaran kitab juga dapat dilakukan melalui penulisan karya ilmiah, paling tidak dengan menulis resume atau gambaran umum tentang topik-topik dalam kitab kuning. (Depag 2003:47)

Buku *Taysirul Khalaq* mumpuni dalam dua kategori tersebut. Keistimewaan lain dari buku ini ada di sususannya yang ringkas dan sistematis. Selain itu, pembahasannya metode deskriptif yang ringkas juga sangat jelas sehingga memungkinkan pembaca untuk memahaminya dengan cepat (Edi dkk, 2007: 210). Buku ini juga menyebutkan moral siswa secara rinci menurut penulis, karena dibagi dengan tiga jenis, yaitu diri mereka sendiri, guru dan teman. Berbeda dengan buku akhlak umum yang menyebutkan akhlak siswa tanpa detail seperti buku ini.

## **B. Metode**

Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan filosofi postingan positivisme, diterapkan pada ujian dalam kondisi alam, di mana para peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan menggarisbawahi rasa generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendapatkan objek penelitian tentang seperti apa pendidikan akhlak yang sudah diajarkan dalam Kitab *Taysirul Khallaq* untuk menaggulangi masalah *Bullying* di kalangan pelajar

### **a. Jenis penelitian**

Dalam Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan, dimana teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang diarahkan dan dimaksudkan hanya untuk membahas dan mengkaji bahan-bahan yang berupa perpustakaan, baik berupa buku, jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan pembahasan penelitian yang sesuai.

(Surakhmat, 1998:140 ).

Dimana peneliti melakukan pengkajian, mentelaah berdasarkan dokumen dan menidentifikasi apa saja yang dipaparkan oleh seorang tokoh Hasan Al Masudi didalam *Taysirul Khallaq*.

### **b. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Sumber primer yang digunakan berupa kitab *Taysirul Khallaq* karya Syeikh Hafidz Hasan al-Mas'udi yang sudah diterjemahkan bahasa Indonesia

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder didapatkan dari beberapa macam buku akhlak, buku pendidikan, serta menggunakan buku buku teori fiksi. Peneliti juga Mencoba menemukan data yang menurutnya jika memiliki hubungan dengan penelitian melalui *Journal of Islamic Education*, artikel internet, buku terkait, pemikiran para pemimpin pendidikan di Indonesia, dll.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 224) Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik penelitian perpustakaan. Teknik penelitian perpustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk memilih data dan penjelasan dari bentuk -bentuk materi yang ditemukan di perpustakaan, misalnya dalam bentuk artikel, jurnal, dokumen, tulisan dan lainnya.

Teknik literatur dapat dinaikkan karena penulis berupaya mempelajari buku, jadi Anda harus mempelajari dan membaca referensi yang terkait dengan judulnya. Dalam tesis ini, para peneliti mencari data menggunakan buku *Taysirul Khallaq* oleh Shaykh Hafiz Hasan al-Mas'udi dan juga menggunakan beberapa jurnal, artikel, dan buku yang terkait dengan tesis ini. Sementara pada penelitian di atas penulis meneliti kitab *Taysirul Khallaq*. Tahap-tahap yang digunakan adalah :

Tahap penyediaan, penulis membuat lawatan perpustakaan sebagai sebahagian daripada pengumpulan data, Dilahirkan tahap pelaksanaan, pada peringkat ini, penulis mengumpul dari beberapa sumber diantaranya, internet dan juga buku buku di perpustakaan, guna penyelidikan lalu menganalisis tahap, dengan menganalisis kandungan *Taysirul Khallaq* oleh penyelidik Sheikh Hafidz Hasan al-Mas'udi dapat mengenal pasti nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung di dalamnya. Dilanjut dengan Tahap penyelesaian, penulis menyimpulkan dan menganjurkan data dalam bentuk hasil penyelidikan / penyelidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis nilai akhlak dalam Kitab *Taysirul Khallaq* dalam menyikapi *Bullying*.

a. Bab -bab yang terkait adalah:

Dalam bab ini, ia menjelaskan bahwa cara -cara yang harus dimiliki oleh seorang siswa termasuk sifat "Ujub (bangga) dan harus memiliki sifat *Tawadhu*" (rendah hati). *Tawadhu* dalam kitab *Taysirul Khallaq* disamakan dengan Ramah, yang di nadhomkan sebagai berikut:

هُوَ حَفْضُ أَجْنَا حَ وَإِلَّا نَهَ الْجَنْبِ مِنْ غَيْرِ خِسَّةٍ وَلَا مَذِلَّةٍ

*"Artinya : Sifat tawadhu' adalah rendah diri dimana merendahkan diri dan melenturkan badan namun bukan karena unsur rendah dan hina."*

Apa yang kita dengar adalah memberi kepada semua hak anda, mengikut kedudukannya. Ia tidak menjejaskan tahap rendah orang dan tidak berbangga dengan tahap yang tinggi. Jika sikap tidak tergolong dalam pelajar

yang mencari pengetahuan, dia akan muncul dalam sifat pelajar. Seorang pelajar akan sentiasa merasakan yang tertinggi, dalam diri sendiri. Dan dia juga akan merasa sombong (sombong) di hadapan kawan -kawannya kerana dia tidak mempunyai Tawadhu.

b. Tata krama bergaul dengan sesama

Tatakrama dalam bergaul ada banyak sekali, diantaranya: memiliki sikap yang lemah lembut, mendengarkan dengan seksama perkataan teman bergaulnya, tenang dan tidak sombong, memaafkan kesalahan orang lain, membantu atau menolong kepada sesama, santun terhadap orang lain, serta tidak membanggakan diri, karena hal itu dapat membuat putusnya pandangan manusia pada dirinya.

c. Persaudaraan

Karena sesungguhnya persaudaraan yang dapat menimbulkan rasa kasih dan sayang dapat membangkitkan seseorang untuk berakhlak dengan baik dan merukunkan hati dan dengan nya pula dapat mendamaikan antara dua hati yang bertikai. Persaudaraan adalah faktor penting untuk menghindari intimidasi. Jika perasaan persaudaraan telah ditetapkan antara siswa, maka kasih sayang otomatis antara keduanya muncul sehingga tidak ada tindakan buruk, dalam hal ini, ini adalah tindakan intimidasi.

d. Menggunjing

Hubungan antara menggunjing dengan *Bullying*, gosip faktor yang sering terjadi, Karena ketajaman lisan membahayakan, salah kata dapat menyebabkan bermusuhan, termasuk kasus intimidasi pada teman -teman mereka. Seperti, berbicara tentang teman mereka untuk sesuatu yang tidak dicintai oleh teman mereka kepada orang lain, memprovokasi permusuhan. Faktor -faktor penting dalam harmoni persahabatan dan persahabatan antara siswa adalah menjaga lisan, agar tidak menimbulkan hal yang tidak baik yang tidak di inginkan.

a. Sombong

Sombong adalah sikap tidak baik, biasanya siswa memiliki sifat sombong karena merasa berada diatas dibandingkan teman temannya, itu karena dia menjadi presiden geng sehingga dia merasa pahlawan, dapat juga karena mereka memiliki posisi sehingga mereka bangga pada diri mereka sendiri, sehingga dengan sewenang -wenang untuk meremehkan yang lemah dan apakah tindakan ini dapat menyebabkan perkelahian atau pertengkaran.

b. Dendam

Jika kita menganalisis hubungan dengan perilaku intimidasi dikalangan sekolah maka sifat balas dendam adalah pengaruhnya terhadap tindakan buruk siswa terhadap kolega atau teman. Siswa yang membuat intimidasi, mereka menjaga keinginan buruk untuk orang lain dan berharap untuk menyakiti orang lain karena mereka memiliki perasaan balas dendam dalam hatinya sehingga muncul perilaku *Bullying*.

c. Iri hati / dengki

Yang perlu diketahui sebab-sebab munculnya sifat hasad ada tiga: yang pertama adalah benci pada orang yang ia dengki karena keutamaan yang nampak padanya atau nikmat yang Allah gelontarkan, lalu kedua adalah keunggulan yang dimiliki oleh orang yang ia dengki sekiranya ia sudah tidak mampu untuk mencapainya dan yang ketiga adalah pelitnya orang yang dengki atas sifat-sifat keutamaan, sehingga ia dengki pada setiap orang yang mendapatkan keutamaan/kebaikan tersebut.

**a. Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Di Kitab *Taysirul Khalaq*.**

**1. Hubungan Manusia Kepada Allah SWT**

Hal pertama yang diajarkan di kitab *Taysirul Khalaq* yaitu mengenai akhlak kita kepada Allah Swt. Di mana kita, sebagai seorang hamba, belajar untuk sentiasa menyadari kedudukan kita sebagai hamba yang rendah hati dan percaya bahawa semua nikmat yang kita miliki adalah rahmat Tuhan untuk bersyukur.

**2. Hubungan Manusia Terhadap Diri Sendiri**

Didalam kitab dijelaskan, Cara kita dengan diri kita sendiri dijelaskan dalam satu set, mulai makan, meminum sopan santun, memberi label saat Anda pergi tidur, sopan santun saat menghadiri perakitan, cara, kebersihan dan kebersihan dan perilaku sehat kebersihan, mulai dari tempat, tubuh, serta pakaian. Karena orang muslim sewajarnya menjaga kebersihan (Jusan & Armansyah, 2016. )

**3. Akhlak Guru Kepada Seorang Murid**

Melihat realitas hari ini, ada orang yang bekerja sebagai guru, tetapi moralitas mereka belum tercermin seperti yang dijelaskan dalam Kitab *Tayirul Khalaq*, di antara seorang Adab guru, di mana guru tidak boleh baik untuk berbicara tetapi juga harus bisa Berikan contoh dalam hal perilaku. Kemudian, cara seorang siswa, seorang siswa secara alami didirikan untuk memiliki karma yang baik untuk gurunya, serta rekan-rekan yang ramah, misalnya selama pertemuan guru, langkah pertama yang harus dibuat adalah halo, ciuman profesor utama dan Gunakan kata



-kata sopan, karena saat ini, ada banyak perilaku siswa yang tidak sopan dengan guru mereka.

#### **4. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)**

Adapun beberapa akhlak terpuji yang terdapat dalam kitab taysirul kholaq diantaranya : *Amanah*, Di mana semakin tinggi tingkat iman seseorang, itu akan mempromosikan sifat mandat yang besar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seperti yang ditegaskan Rasulullah dalam suatu hadist "*apabila amanaah diabaikan, maka tunggulah masa kehancuran.*" (HR. Bukhari dari Abu Hurairah RA). (Ismail, 2019: 8). *Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik*, di *Taysirul Khalaq* dianjurkan untuk tidak mengharapkan sesuatu yang tidak pasti terhadap harta dan selalu berlapang dada akan ketetapan yang Allah berikan.

*Menahan marah, rendah hati (tawadhu')* Karena semua ini diciptakan oleh Tuhan tidak lain adalah dipanggil oleh manusia untuk makmur bumi dan menyempurnakan semua bagian depan Allah. Jadi kita bisa membayangkan jika Tuhan tiba-tiba mengambil segalanya, jadi apa kekuatan kita. Inilah sebabnya kami didorong untuk memiliki sifat *tawadhu'*. (Fahmi&Maulida, 2018:117).

#### **5. Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)**

Menurut deskripsi yang dijelaskan Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam Kitab Taysirul Khalaq, ada moralitas tercela, khususnya: balas dendam, Hasud, melawan domba, gosip, sombong dan tirani, yaitu Dzolim melawan diri sendiri dan Dzolim ke arah orang lain . Yang, jika kita melakukan pekerjaan nyata, bukanlah kapasitas kita, tetapi kita berpura-pura bisa memaksanya, maka itu termasuk Dzolim terhadap diri kita sendiri, sementara Dzolim kepada orang lain seperti melanggar hak orang lain.

#### **D. Simpulan**

Mengikut hasil kajian yang telah dilakukan oleh penulis dalam kitab Taysirul Khalaq untuk menangkap masalah *Bullying* di sekolah, bisa ditarik kesimpulan *Bullying* dikalangan pelajar karena kurangnya pengetahuan atau ilmu yang dimiliki oleh pelaku, seperti halnya : Nilai-nilai pendidikan moral yang dapat ditemukan oleh para peneliti dari buku ini oleh Taysirul Khallaq terkait dengan terjadinya *Bullying* di sekolah, yaitu; hal yang harus dilakukan oleh para siswa, seperti yang rendah hati atau Tawadhu 'dan bukan Ujub, memiliki cara dalam hubungan, seperti siswa yang harus saling menghormati dan mencintai dengan teman untuk saling mengasosiasikan, Persaudaraan, dengan memperkuat persaudaraan, bersikap rukun dengan saudara maka akan terbiasa juga hidup rukun dengan teman dan lingkungan nya, dan mereka Satu sama lain sebagai bangunan yang tidak akan



menghancurkan, gosip, dengan siswa meninggalkan sikap ini, maka perilaku intimidasi akan berkurang di antara siswa, siswa yang sombong dan sombong akan merasa lebih unggul dari teman-teman mereka, kemudian untuk intimidasi akan terjadi jika sifat arogan dan sombong dimiliki oleh seorang siswa, zholim atau penganiayaan, perilaku intimidasi akan sering melakukan kekerasan terhadap orang lain, baik secara fisik maupun orang lain, Dendam, mereka menyimpan keinginan buruk pada orang lain dan bergembira atas masalah dan musibah orang lain, sikap ini tentu berpengaruh pada pelajar, karena pelajar akan *membully* teman atau lingkungan nya karena keinginan buruk dalam hatinya terjadi pada orang lain, Iri hati/dengki, pelajar yang memiliki sikap iri hati/dengki sangat memiliki pengaruh pada lingkungan.

Karena pelajar yang memiliki sifat iri hati/dengki akan mudah *membully* teman bahkan orang disekitar lingkungan nya. Dari kedelapan bab dalam Kitab *Taysirul Khalaq*, yang ada kaitan dengan pendidikan akhlak, bila tidak dimiliki atau dihindari siswa maka terjadilah *Bullying* diantara murid/siswa. Degradasi akhlak sering terjadi dikalangan pelajar karena sifat sombong atau suka membanggakan diri. Maka dari itu pelaku akan mudah mengatur, meremehkan atau merendahkan, bahkan mengolok-olok seenaknya kepada orang lain yang dianggap rendah oleh pelaku. Jika kita analisis dengan tindak perilaku yang terjadi dikalangan pelajar, sikap iri hati dan dengki sangat memiliki pengaruh karena siswa yang memiliki sifat tersebut akan mudah *membully* teman bahkan orang disekitar lingkungan nya.

Mungkin terdapat kesimpulan berdasarkan perbincangan dan kajian bahwa penulis telah menarik seperti berikut: konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taysirul Khalaq* adalah: akhlak manusia kepada Tuhan, akhlak manusia kepada mereka- moralitas kepada guru dan pelajar, akhlak manusia terhadap orang lain, akhlak yang dipuji (mahmudah), akhlak yang hina (mazmumah).

### Daftar Rujukan

- Achmad Satori Ismail, "*Makna Amanah*", Republika, 04 Juli 2019, 3, kolom 4-8).
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6 (2), 11-18.
- Depag RI. 2005. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Ditjen Binbga Islam.
- Edi, Toto dkk. (2007). *Ensiklopadi Kitab Kuning*, Jakarta: Aulia Press.
- Fahmi, Ahmad Masykur & Jazilah Putri Maulida. *Cermin Bening Al- Qur'an*. Jombang: Bil Haqq Press. 2018.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi. 2019. *Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati*

Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* Vol 1 nomor 2.

Misran Jusan & Armansyah, *Prophetic Parenting For Girls* ( Yogyakarta: Pro U Media, 2016.

Mustofa, A. (2014). *Akhlak Tasawuf* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. bakri (ED), *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi* (hlm. 96- 116). Tangerang Selatan: Nirmana MEDIA

Surakhmat, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung.